



Pengaruh Kompetensi Guru Sekolah Minggu terhadap Pembentukan Karakter Anak-Anak Sekolah Minggu di Gereja Elim Kristen Indonesia (GEKI) MRC Marelان

Amce Sianturi ^{1*}, Herlina Sinaga ², Marice Saragih ³, Joel Nababan ⁴

¹ Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Misi William Carey Medan, Indonesia

²⁻⁴ Dosen Sekolah Tinggi Teologi Misi William Carey Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: amcesianturi7@gmail.com

Abstract. Character building of children is one of the main objectives of Sunday School ministry which is greatly influenced by teacher competence in implementing the learning process. Sunday School teachers are required to have pedagogical, personality, social, and professional competence in order to be able to instill Christian values effectively to children. This study aims to analyze the influence of Sunday School teacher competence on the character building of children at the Elim Christian Church of Indonesia (GEKI) MRC Marelان. The study used a quantitative approach with a survey design and a positivistic paradigm. Data were collected by distributing questionnaires to respondents consisting of parents and children who actively attend Sunday School at GEKI MRC Marelان. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics, including the Shapiro-Wilk normality test, correlation analysis, and coefficient of determination. The results showed that Sunday School teacher competence had a positive and significant effect on the formation of children's character with a correlation value (R) of 0.609 and a coefficient of determination (R²) of 0.370. These findings indicate that teacher competence contributes 37% to children's character formation, while the remaining 63% is influenced by factors outside the research model. This study concludes that improving Sunday School teacher competence through training, coaching, and professional development is a strategic step to increase the effectiveness of Christian education services and support the formation of children's character in accordance with biblical values.

Keywords: Children's Character; Christian Education; Teacher Competence; Sunday School; Sunday School Children.

Abstrak. Pembentukan karakter anak merupakan salah satu tujuan utama pelayanan Sekolah Minggu yang sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru Sekolah Minggu dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional agar mampu menanamkan nilai-nilai Kristiani secara efektif kepada anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru Sekolah Minggu terhadap pembentukan karakter anak-anak di Gereja Elim Kristen Indonesia (GEKI) MRC Marelان. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei dan paradigma positivistik. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terdiri atas orang tua dan anak-anak yang aktif mengikuti Sekolah Minggu di GEKI MRC Marelان. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji normalitas Shapiro-Wilk, analisis korelasi, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru Sekolah Minggu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter anak dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,609 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,370. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 37% terhadap pembentukan karakter anak, sedangkan 63% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru Sekolah Minggu melalui pelatihan, pembinaan, dan pengembangan profesional merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pelayanan pendidikan Kristen serta mendukung pembentukan karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Alkitab.

Kata kunci: Anak Sekolah Minggu; Karakter Anak; Kompetensi Guru; Pendidikan Kristen; Sekolah Minggu.

1. LATAR BELAKANG

Pembentukan karakter anak merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Kristen yang diwujudkan melalui pelayanan Sekolah Minggu. Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat penting dalam pembentukan nilai, sikap, dan perilaku yang akan memengaruhi

perkembangan individu pada tahap kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, Sekolah Minggu tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan Alkitab, tetapi juga sebagai wadah pembinaan karakter Kristiani melalui proses pembelajaran, keteladanan, dan pendampingan yang dilakukan oleh guru.

Sejalan dengan hal tersebut, Sitompul et al. (2023) menegaskan bahwa implementasi Pendidikan Agama Kristen berdasarkan pola pengajaran Yesus menekankan keteladanan, kasih, dan pembelajaran yang kontekstual sebagai sarana membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan pelayanan Sekolah Minggu sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengintegrasikan pengajaran Alkitab dengan pembentukan karakter anak.

Guru Sekolah Minggu dituntut memiliki kompetensi yang komprehensif, meliputi kompetensi teologis-spiritual, pedagogis, karakter atau keteladanan, serta kemampuan membangun relasi yang baik dengan anak dan orang tua. Kompetensi tersebut memungkinkan guru menyampaikan firman Tuhan secara benar, merancang pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, serta membangun komunikasi yang efektif dengan keluarga. Sebaliknya, rendahnya kompetensi guru dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai Kristiani kepada anak. Fenomena yang masih dijumpai di berbagai gereja menunjukkan bahwa sebagian anak masih kurang menunjukkan sikap hormat kepada orang tua maupun guru, kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, serta belum mampu menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, masih ditemukan guru Sekolah Minggu yang kurang mempersiapkan pembelajaran secara optimal, belum menguasai materi Alkitab secara memadai, serta belum mampu memberikan keteladanan yang konsisten.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik. Penelitian tentang pendidikan karakter menjelaskan bahwa kualitas guru, keteladanan, dan proses pembelajaran berkontribusi terhadap pembentukan perilaku anak. Penelitian lain juga menegaskan bahwa pendidikan agama berperan penting dalam membangun karakter melalui penanaman nilai-nilai moral dan spiritual. Selain itu, Badjie dan Manalu (2025) mengemukakan bahwa pendidikan Kristen yang transformatif tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada transformasi karakter berdasarkan nilai-nilai Injil. Sementara itu, Manalu dan Sianturi (2026) menjelaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen membantu guru memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik sehingga proses pembentukan karakter berlangsung lebih efektif. Meskipun demikian,

sebagian besar penelitian tersebut dilakukan dalam konteks pendidikan formal, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kompetensi Guru Sekolah Minggu terhadap pembentukan karakter anak dalam konteks gereja lokal masih relatif terbatas.

Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya membahas salah satu aspek kompetensi guru, seperti kompetensi pedagogis atau spiritual, tanpa mengintegrasikan kompetensi teologis-spiritual, pedagogis, karakter atau keteladanan, dan relasional sebagai satu konstruk kompetensi Guru Sekolah Minggu. Padahal, keempat dimensi tersebut saling melengkapi dalam mendukung efektivitas pelayanan pendidikan Kristen. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh kompetensi Guru Sekolah Minggu secara komprehensif terhadap pembentukan karakter anak dalam konteks gereja lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menguji secara empiris pengaruh kompetensi Guru Sekolah Minggu yang mencakup kompetensi teologis-spiritual, pedagogis, karakter atau keteladanan, dan relasional terhadap pembentukan karakter anak Sekolah Minggu di Gereja Elim Kristen Indonesia (GEKI) MRC Marelan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Kristen, khususnya mengenai kompetensi Guru Sekolah Minggu, serta memberikan kontribusi praktis bagi gereja dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan Kristen melalui pengembangan kompetensi guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi Guru Sekolah Minggu terhadap pembentukan karakter anak-anak Sekolah Minggu di Gereja Elim Kristen Indonesia (GEKI) MRC Marelan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kompetensi Guru Sekolah Minggu

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang memungkinkan seseorang melaksanakan tugas secara efektif dan bertanggung jawab. Menurut Mulyasa (2007), kompetensi guru merupakan kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Dalam konteks pelayanan gereja, kompetensi Guru Sekolah Minggu tidak hanya mencakup kemampuan mengajar, tetapi juga mencerminkan kedewasaan rohani, integritas hidup, dan kemampuan membimbing anak sesuai dengan nilai-nilai Alkitab.

Kompetensi Guru Sekolah Minggu dalam penelitian ini dikembangkan ke dalam empat dimensi, yaitu kompetensi teologis-spiritual, pedagogis, karakter atau keteladanan, dan relasional. Kompetensi teologis-spiritual berkaitan dengan kemampuan guru memahami ajaran Alkitab secara benar, memiliki kehidupan rohani yang dewasa, serta mampu menghubungkan firman Tuhan dengan kehidupan anak-anak. Guru yang memiliki kompetensi ini akan mampu menyampaikan pengajaran Alkitab secara kontekstual sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh anak-anak.

Kompetensi pedagogis mengacu pada kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran secara efektif. Guru Sekolah Minggu dituntut mampu menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, memilih metode yang menarik, serta menggunakan media pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan Kristen. Pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada anak akan membantu proses internalisasi nilai-nilai Kristiani secara lebih optimal.

Selain itu, kompetensi karakter atau keteladanan menjadi unsur yang sangat penting dalam pelayanan Sekolah Minggu. Bandura (1977) melalui *Social Learning Theory* menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku model yang dianggap penting dalam kehidupannya. Oleh karena itu, Guru Sekolah Minggu harus menunjukkan integritas, kejujuran, kasih, tanggung jawab, dan disiplin sehingga menjadi teladan yang nyata bagi anak-anak. Keteladanan guru akan memperkuat efektivitas pengajaran karena anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga melihat implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi relasional berkaitan dengan kemampuan guru membangun hubungan yang positif dengan anak, orang tua, dan lingkungan gereja. Epstein (2011) menegaskan bahwa kemitraan antara pendidik dan orang tua memberikan kontribusi terhadap perkembangan akademik maupun karakter peserta didik. Dalam pelayanan Sekolah Minggu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua akan memperkuat proses pembinaan karakter karena nilai-nilai yang diajarkan di gereja dapat dilanjutkan dalam kehidupan keluarga.

Pembentukan Karakter Anak

Karakter merupakan seperangkat nilai moral yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku seseorang secara konsisten. Dalam perspektif pendidikan Kristen, pembentukan karakter bertujuan menghasilkan pribadi yang semakin mencerminkan karakter Kristus melalui kehidupan yang dilandasi kasih, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan ketaatan kepada Allah. Pembentukan karakter bukan sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi merupakan

proses transformasi yang berlangsung secara terus-menerus melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman hidup.

Damon (1988) menjelaskan bahwa perkembangan moral anak dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Anak-anak akan lebih mudah mengembangkan karakter positif ketika mereka memperoleh teladan yang konsisten dari orang-orang dewasa di sekitarnya. Demikian pula Ariely (2012) menekankan bahwa kejujuran dan tanggung jawab perlu dibangun melalui pembiasaan serta penguatan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks Sekolah Minggu, pembentukan karakter diwujudkan melalui pengajaran firman Tuhan, pembinaan spiritual, pembiasaan perilaku Kristiani, serta keteladanan guru. Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, pengendalian diri, hormat kepada orang tua, dan kepedulian terhadap sesama menjadi indikator penting dalam perkembangan karakter anak. Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan karakter peserta didik. Penelitian Freiberg dan Stein (1999) menunjukkan bahwa guru yang memiliki integritas dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif berkontribusi terhadap perkembangan moral dan sosial peserta didik. Penelitian Pianta (2004) juga menemukan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak.

Dalam konteks pendidikan Kristen, beberapa penelitian menyatakan bahwa keteladanan guru dan kualitas pembelajaran berbasis Alkitab berpengaruh terhadap pertumbuhan iman dan pembentukan karakter anak. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada sekolah formal atau hanya mengkaji salah satu aspek kompetensi guru. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh kompetensi Guru Sekolah Minggu yang mencakup dimensi teologis-spiritual, pedagogis, karakter atau keteladanan, dan relasional terhadap pembentukan karakter anak di lingkungan gereja lokal masih relatif terbatas.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa semakin tinggi kompetensi Guru Sekolah Minggu, semakin baik pula pembentukan karakter anak-anak Sekolah Minggu. Oleh karena itu, kompetensi guru dipandang sebagai faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter dalam pelayanan Sekolah Minggu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei dan paradigma positivistik untuk menguji pengaruh kompetensi Guru Sekolah Minggu terhadap pembentukan karakter anak di Gereja Elim Kristen Indonesia (GEKI) MRC Marelán. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik (Sugiyono, 2017).

Populasi penelitian adalah seluruh anak Sekolah Minggu dan orang tua yang aktif di GEKI MRC Marelán. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Berdasarkan karakteristik populasi, penelitian melibatkan 30 responden sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat yang disusun berdasarkan indikator kompetensi Guru Sekolah Minggu dan pembentukan karakter anak. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas dan dinyatakan memenuhi kriteria sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data responden, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Selanjutnya, pengaruh kompetensi Guru Sekolah Minggu terhadap pembentukan karakter anak dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana yang didukung oleh uji korelasi, koefisien determinasi (R^2), uji-t, dan uji-F pada taraf signifikansi 5%. Model penelitian menggunakan satu variabel bebas, yaitu Kompetensi Guru Sekolah Minggu (X), dan satu variabel terikat, yaitu Pembentukan Karakter Anak (Y). Model ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter anak di GEKI MRC Marelán.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Gereja Elim Kristen Indonesia (GEKI) MRC Marelán menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner yang diberikan kepada 30 responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS melalui uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis.

Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis dan analisis terhadap uji regresi linier sederhana maka terlebih dahulu harus dilakukan uji persyaratan analisis. Uji persyaratan yang harus ditempuh adalah uji normalitas residual, uji linearitas, uji heteroskedastisitas. Jika uji persyaratan tersebut tidak terpenuhi, maka analisis lebih lanjut terhadap hipotesis tidak dapat dilakukan.

Uji Normalitas

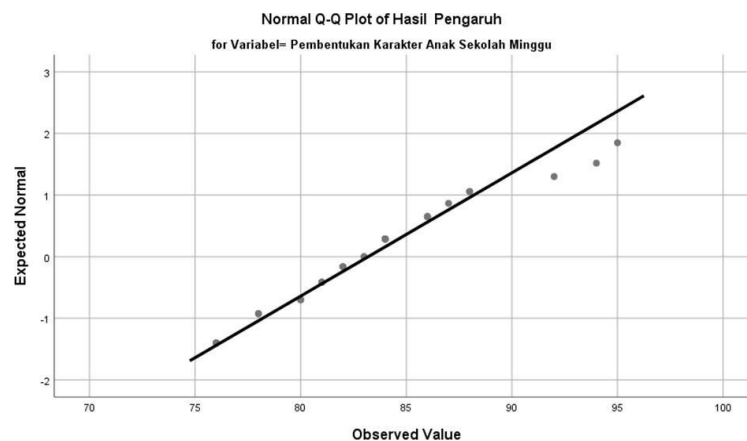
Tabel 1. Uji Normalitas Residual (*Tests of Normality*).

Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk					
Variabel X dan Y	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Pengaruh	Pengaruh Kompetensi Guru Sekolah Minggu	.131	30	.200*	.963	30	.361
	Pembentukan Karakter Anak Sekolah Minggu	.136	30	.161	.945	30	.123

*. This is a lower bound of the true significance.

Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Uji residual Shapiro-Wilk ditemukan bahwa Sig. untuk Variabel X Sebesar 0.361 dan Nilai sig. untuk Variabel Y sebesar 0,123. Karena Nilai Sig. Variabel X dan Variabel Y lebih besar > dari 0.05 maka sebagai dasar pengambilan keputusan berdasarkan uji Shapiro-Wilk ini data dapat disimpulkan berdistribusi normal.



Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas berikut adalah untuk menunjukkan apakah varians beberapa titik data dari suatu populasi adalah sama (homogen) atau berbeda (tidak homogen). Jika nilai sig (P) $\leq 0,05$, data dianggap homogen. Sebaliknya, data dianggap tidak homogen jika nilai sig (p) $\geq 0,05$. Program SPSS digunakan untuk melakukan pengujian homogenitas, dan hasilnya ditampilkan dalam tabel di bawah ini

Tabel 2. *Test of Homogeneity of Variances.*

Levene Statistic		df1	df2	Sig.	
Hasil	Based on Mean	.241	1	58	.625
	Based on Median	.249	1	58	.620
	Based on Median and with adjusted df	.249	1	57.337	.620
	Based on trimmed mean	.265	1	58	.609

Berdasarkan tampilan output SPSS diatas tampak bahwa nilai sig kedua variabel adalah $0.625 \geq 0,05$ dan itu berarti kedua data dari populasi mempunyai varian yang sama (homogen).

Uji Linearitas

Tabel 3. *ANOVA Table.*

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Anak Sekolah Minggu	Between Groups	(Combined)	495.971	16	30.998	1.630	.198
		Linearity	.420	1	.420	.022	.884
		Deviation	495.552	15	33.037	1.738	.170
* from							
Kompetensi Guru Sekolah Minggu	Within Groups	Linearity	228.167	12	19.014		
	Total		724.138	28			

Nilai Sig. 0,170 lebih besar > dari 0.05 Maka terdapat hubungan yang linear antara Variabel Kompetensi Guru Sekolah Minggu (X) dengan Pembentukan Karakter Anak sekolah Minggu (Y).

Pada Tabel 4.7 juga terlihat nilai F Hng pada Kolom F Tabel Anova = $1.738 < 2.62$ F Tabel Distribusi Nilai F pada signifikansi 0.05 (terlampir). Karena Nilai F Hitung lebih kecil dari nilai F Tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Variabel Variabel Kompetensi Guru Sekolah Minggu (X) dengan Pembentukan Karakter Anak sekolah Minggu (Y).

Uji Hipotesis dan Regresi Linear Sederhana

Adapun rumusan hipotesis yang pertama ini adalah:

H_0 .: Tidak terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara Pengaruh Kompetensi Guru Sekolah Minggu (X) terhadap Pembentukan Karakter Anak sekolah Minggu di Gereja ELIM Kristen Indonesia (GEKI) MRC marelan (Y)

H₁: Terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara Kompetensi Guru Sekolah Minggu (X) terhadap Pembentukan Karakter Anak sekolah Minggu di Gereja ELIM Kristen Indonesia (GEKI) MRC Marelan (Y)

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi sederhana (r_{yn}), determinasi varians (r^2), uji signifikansi korelasi sederhana (uji t), persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis $\hat{Y} = a + X_n$, dan uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anova. Penjelasannya sebagai berikut:

Kompetensi Guru Sekolah Minggu (X) terhadap Pembentukan Karakter Anak sekolah Minggu di Gereja ELIM Kristen Indonesia (GEKI) MRC Marelan (Y)

Tabel 4. Kompetensi Guru Sekolah Minggu.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 ^a	.370	.301	3.604

Predictors: (Constant), Kompetensi Guru Sekolah Minggu

Pengaruh Kompetensi Guru Sekolah Minggu (X) Berdasarkan tabel di atas, ditemukan nilai r_{yx} , sebesar 0,609 dan bernilai positif. Yang berarti, besarnya hubungan antara Pengaruh Kompetensi Guru Sekolah Minggu (X) terhadap Pembentukan Karakter Anak sekolah Minggu di Gereja ELIM Kristen Indonesia (GEKI) MRC Marelan (Y) adalah 0,609

Dari output tersebut diperoleh Koefisien Determinasi (R square) sebesar 0,370 yang mengandung pengertian bahwa sumbangan variabel pengaruh Kompetensi Guru Sekolah Minggu dan variabel Pembentukan Karakter Anak sekolah Minggu di Gereja ELIM Kristen Indonesia (GEKI) MRC Marelan adalah 37 % sedangkan sisanya 100% - 37% sebesar 63% dipengaruhi oleh variabel lain yang dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian. Uji signifikansi Regresi antara X terhadap Y dijelaskan di dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Sig Regresi X terhadap Y.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	35.788	1	35.788	1.408	.245 ^b
Residual	711.578	28	25.414		
Total	747.367	29			

Dependent Variable: Karakter Anak Sekolah Minggu

Predictors: (Constant), Kompetensi Guru Sekolah Minggu

Pada Tabel di atas, terlihat F hitung 1.408 dengan tingkat Signifikansi 0,245 > 0.05, artinya variabel bebas X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

Tabel 6. Variabel Bebas X terhadap Y.

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	71.832	14.132		5.083
	Kompetensi Guru Sekolah Minggu	.199	.168	.219	1.187

Dependent Variable: Karakter Anak Sekolah Minggu

Dari Tabel 4.12 diketahui signifikansi variabel X sebesar. 0,000. Karena nilai sig 0.000 < probabilitas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Variabel X terhadap Y. Ditemukan nilai t hitung Variabel X sebesar 5,083. karena nilai T hitung > dari T tabel sebesar 2.048 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Variabel X terhadap Y

Pada taraf signifikansi 0,00 dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $30-2= 28$ dengan uji 2 sisi, diperoleh hasil untuk t Tabel_{0,05} sebesar 2.048 Karena t hitung > dari t tabel maka H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X_1 dengan Y. Adapun persamaan garis regresi adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 71,832 + ,199 X$$

Dari persamaan garis regresi terlihat bahwa :

1. Jika tidak ada Pengaruh Kompetensi Guru (X), maka Pembentukan karakter Anak (Y) konstan sebesar 71,83
2. Jika Pengaruh Kompetensi Guru (X) ditingkatkan 1 satuan unit, maka Pembentukan karakter Anak (Y) akan meningkat sebesar 0,199 unit

Pengaruh Kompetensi Guru Sekolah Minggu terhadap Pembentukan Karakter Anak sekolah Minggu di Gereja ELIM Kristen Indonesia (GEKI) MRC Marelan

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis.

Pengaruh Kompetensi Guru Sekolah Minggu terhadap Pembentukan Karakter Anak sekolah Minggu di Gereja ELIM Kristen Indonesia (GEKI) MRC Marelan	Kecenderungan	
Hasil Analisis Data:	Sangat	Signifikan
Variabel Pengaruh Kompetensi Guru Sekolah Minggu (X) terhadap Pembentukan Karakter Anak Sekolah Minggu di Gereja ELIM Kristen Indonesia MRC Marelan (Y)	pada $\alpha < 0,05$	R Square = 0,370
		Rendah

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini, yaitu kecenderungan variabel Pengaruh Kompetensi Guru Sekolah Minggu terhadap Pembentukan Karakter Anak sekolah Minggu di Gereja ELIM Kristen Indonesia (GEKI) MRC Marelan “cenderung rendah” terbukti, karena variabel Pengaruh Kompetensi

Guru Sekolah Minggu terhadap Pembentukan Karakter Anak sekolah Minggu di Gereja ELIM Kristen Indonesia (GEKI) MRC Marelan sebesar 37,0% dalam kategori rendah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi Guru Sekolah Minggu memiliki hubungan positif dengan pembentukan karakter anak. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,609 mengindikasikan bahwa semakin baik kompetensi guru, semakin baik pula pembentukan karakter anak di Sekolah Minggu. Kompetensi guru yang meliputi aspek teologis-spiritual, pedagogis, keteladanan, dan relasional memungkinkan guru menyampaikan nilai-nilai Kristiani secara efektif sekaligus menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini mendukung teori Bandura (1977) yang menyatakan bahwa anak belajar melalui proses observasi terhadap perilaku model. Guru yang menunjukkan integritas, kasih, kejujuran, dan tanggung jawab akan menjadi model perilaku yang ditiru oleh anak-anak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Mulyasa (2007) bahwa kompetensi guru merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Di samping itu, hasil penelitian memperkuat pandangan Epstein (2011) yang menegaskan pentingnya hubungan antara guru, anak, dan orang tua dalam mendukung perkembangan karakter anak. Guru yang mampu membangun komunikasi yang baik dengan keluarga akan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif bagi pertumbuhan moral dan spiritual anak.

Kontribusi kompetensi guru sebesar 37% menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak tidak hanya dipengaruhi oleh guru Sekolah Minggu, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, seperti pola asuh keluarga, lingkungan sosial, teman sebaya, pendidikan formal, media digital, serta pengalaman spiritual anak. Oleh karena itu, penguatan kompetensi Guru Sekolah Minggu perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, pembinaan teologis, dan peningkatan kemampuan pedagogis agar pelayanan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi Guru Sekolah Minggu terhadap pembentukan karakter anak di Gereja Elim Kristen Indonesia (GEKI) MRC Marelan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi Guru Sekolah Minggu memiliki hubungan positif dengan pembentukan karakter anak. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,609 menunjukkan adanya hubungan pada kategori sedang, sedangkan koefisien determinasi ($R^2 = 0,370$) menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 37% terhadap pembentukan karakter anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kompetensi

Guru Sekolah Minggu, yang meliputi kompetensi teologis-spiritual, pedagogis, karakter atau keteladanan, dan relasional, maka semakin baik pula pembentukan karakter anak. Sementara itu, sebesar 63% variasi pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa peningkatan kompetensi Guru Sekolah Minggu perlu menjadi perhatian gereja melalui pelatihan yang berkelanjutan, pembinaan teologis, penguatan kompetensi pedagogis, serta pengembangan karakter dan kemampuan membangun relasi dengan anak maupun orang tua. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelayanan Sekolah Minggu dalam membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu gereja dengan jumlah responden yang relatif terbatas sehingga hasilnya perlu diinterpretasikan secara hati-hati dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, mencakup beberapa gereja dengan karakteristik yang berbeda, serta mempertimbangkan variabel lain yang diduga memengaruhi pembentukan karakter anak, seperti pola asuh keluarga, lingkungan sosial, keterlibatan orang tua, dan intensitas pembinaan rohani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Gereja Elim Kristen Indonesia (GEKI) MRC Marelan yang telah memberikan izin dan mendukung pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh Guru Sekolah Minggu, orang tua, serta anak-anak Sekolah Minggu yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan artikel ini sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik. Artikel ini merupakan hasil pengembangan dari penelitian akademik yang dilakukan oleh penulis.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. (2015). *Karakter dan Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badjie, S. D., & Manalu, A. (2025). Dialog Budaya Dan Teologi Menuju Pendidikan Kristen Yang Transformatif. *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 6(2), 76-98.

- Dwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Jakarta: Media Kom, 2010),
- Freiberg, H. J., & Stein, T. A. (1999). *Creating Learning-Centered Classrooms: A Practical Guide*. Boston: Allyn & Bacon.
- Hartono, Rudi. (2018). *Peran Guru Sekolah Minggu dalam Pembentukan Karakter Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 68.
- Manalu, A., & Sianturi, R. (2026). Mengaplikasikan Prinsip Psikologi Dalam Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 7(1), 26-39.
- Nurdin, M. (2010). *Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ONESIMUS Nov 21, 2023 “METODE DAN TEKNIK MENGAJAR DI SEKOLAH MINGGU”
- Pianta, R. C., & Stuhlman, M. W. (2004). *Teacher-Child Relationships and Children's Success in the First Years of School*. *School Psychology Review*, 33(3)
- Priyatno, Duwi. *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 127
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, R. (2018). *Membangun Kepercayaan Diri Anak*. Yogyakarta: Penerbit ABC.
- Siahaan, Martha S. (2015). *Pendidikan Kristen untuk Anak-Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sitompul, B., Manalu, A., Sihombing, G. M., & Ziraluo, D. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) Masa Yesus di Sekolah. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 747-754.